



Implementasi Metode Al-Wasail Dalam Meningkatkan Qiro'atul Kutub Di Madrasah Ibtida'iyah Salafiyah Syafi'iyah Al Ihsan Jrangoan Omben Sampang

Moh. Hasyim Asy'ari, Moh. Azmi fatoni, Lutfiyati, Bukhori

Institut Agama Islam Nazhayut Thullab Sampang

Email

hasymmoh5@gmail.com

azmi.fatoni@gmail.com

lutviatisampang@gmail.com

bukhorifaza677@gmail.com

Abstrak

Fokus penelitan ini untuk mengetahui bagaimana implementasi qiroatul qutub di madrasah ibtida'iyah salafiyah syafi'iyah Al ihsan jrangoan. Metode yang digunakan dalam penelitan ini yaitu metode kuantitatif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa di Madrasah Ibtida'iyah salafiyah syafi'iyah Al ihsan jrangoan omben sampang terdapat implementasi qiroatul qutub dengan metode Al-Wasail yaitu metode cepat belajar kitab kuning dengan alokasi waktu 90 menit pagi jam 07:35, sore jam 16:30 dan malam jam 20:00 waktu istiwah' standart kompetensi murid atau siswa bisa menghafal materi Al-Wasail membaca dan mempraktekkanya, namun metode ini masih dikhususkan untuk putra saja, adapun indikator dalam metode Al-Wasail ini murid atau siswa dapat menjelaskan binak, pembagian fi'il dan fail, macam macam isim, fi'il dan huruf, macam macam i'rob, mabni dan dapat membaca contoh materi yang ada di Al-Wasail. Sumber dan alat pembelajarannya ialah satu paket kitab Al-Wasail, kamus, buku setoran hafalan, kitab fathul qorib karangan abu syuja'

Kata kunci : *Implementasi, metode Al Wasail, Qiro'atul Kutub*

Abstract

The focus of this research is to find out how the implementation of qiroatul qutub in madrasah ibtida'iyah salafiyah syafi'iyah Al ihsan jrangoan. The method used in this research is a quantitative method, with data collection using interview techniques. From the results of this study it was concluded that at Madrasah Ibtida'iyah salafiyah syafi'iyah Al ihsan jrangoan omben sampang there is the implementation of qiroatul qutub with the Al-Wasail method, namely the yellow book fast learning method with a time allocation of 90 minutes in the morning at 07:35, in the afternoon at 16:30 and in the evening at 20 :00 special time' student competency standard or students can memorize Al-Wasail material read and practice it, but the method is still specifically for boys only while the indicators in the Al-Wasail method students or students can explain binak, division of fi'il and fail, various kinds of isim, fi 'il and letters, various kinds of i'rob, mabni and can read examples of material in Al-Wasail. The sources and learning tools are a package of the Al-Wasail book, a dictionary, a memorization deposit book, the book of fathul qorib written by Abu Syuja'

Keywords: Implementation, Al-Wasail Method, Qiro'atul Pole

Pendahuluan

Secara umum, arti implementasi adalah suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya. Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian implementasi adalah suatu tindakan atau bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang telah dirancang dengan matang. Dengan kata lain, implementasi hanya dapat dilakukan jika sudah ada perencanaan dan bukan hanya sekedar tindakan semata. Adapun Tujuan utama implementasi adalah: a) untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik oleh individu maupun kelompok. b) Untuk menguji serta mendokumentasikan suatu prosedur dalam penerapan rencana atau kebijakan. c) Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai di dalam perencanaan atau kebijakan yang telah dirancang. d) Untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan. d) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.¹

Dalam catatan sejarah pendidikan agama Islam di Indonesia, banyak yang mengimplementasikan qiroatul kutub di berbagai lembaga pendidikan nonformal seperti halnya di pondok pesantren atau lembaga lembaga islam lainnya seperti diniyah ibtida'iyah sanawiyah dan aliyah Pembelajaran qiroatul kutub merupaka corak pembelajaran yang identik dengan pondok pesantren yang kental dengan nuansa tradisional (salaf). Kitab kuning adalah sebutan diantara ciri-ciri kitab tersebut, yakni kertas buku berwarna kuning sehingga disebut kitab kuning. Kegiatan pembelajaran di madrasah atau pondok pesantren akan berlangsung dengan baik manakala guru memahami berbagai metode atau cara bagaimana materi harus disampaikan pada sasaran anak didik atau murid .Di Madrasah ibtida'iyah salafiyah syafi'iyah desa jrangoan kecamatan omben kabupaten sampang kitab kuning diselenggarakan dengan metode Al-Wasail belajar cepat membaca kitab kuning dalam pengaplikasian metode ini iyalah murid atau siswa akan diberi materi Al-Wasail berupa buku yang nantinya materi ini wajib dihafalkan murid ,isi dari materi Al-Wasail ini iyalah kaedah-kaedah nahwu dan sorrof seperti binak, i'lal,fi'il fa'il,i'rob. Mabni dan beberapa contoh lafad lafad. adapun tujuan diharuskannya atau diwajibkannya murid hafal materi inil agar nantinya murid bisa menyebutkan defenisi\ta'rif binak, nahwu dan i'lal juga bisa menyebutkan nama tiap-tiap kalimat dan memaknai memahami kalimat

Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis Pendekatan dari penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misal nya prilaku². Sampel penelitian yang digunakan adalah madrasah ibtida'iyah salafiyah syafi'iyah jrangoan omben sampang dengan subjek ustad dan anak didik. Teknik pengumpulan data adalah

¹ Moh. Hasyim Asy'ari. Implementasi media edmodo dalam mata kuliah bahasa arab, Al-Irfan: **Journal of Arabic Literature and Islamic Studies**, Vol.3 No.2 September 2020, hlm.261

<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alirfani/article/view/4018/2956>

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.6

dengan menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan Dokumentasi³. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah human instrumen atau peneliti sendiri, pedoman wawancara dan juga lembar observasi. Uji keabsahan data untuk penelitian ini didasarkan dengan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (uji credibility), Keteralihan (Uji Transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability)

Pembahasan

Madrasah ibtida'iyah salafiyah syafi'iyah al ihsan jrangoan omben sampang merupakan madrasah di pondok pesantren Al ihsan jrangoan yang berada di dusun tobetoh kecamatan omben kabupaten sampang dengan jumlah murid adalah 550 orang memiliki sebuah metode cepat belajar kitab kuning ya itu Al-Wasail metode ini baru diterapkan pada bulan agustus lalu akan tetapi metode ini masih diaplikasikan pada murid putra saja karena kendala tidak adanya guru putri yang bisa mengajar di sana, dalam metode ini ada beberapa standar kopetensi dasar ya itu murid bisa menghafal semua materi materi Al-Wasail bisa membaca dan mempraktekkannya tujuannya agar murid nantinya bisa menyebutkan definisi atau ta'rif binak beserta dalil juga bisa menyebutkan dan faham nama nama kalimat, Pada dasarnya semua kitab dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk pembelajaran qiraah al-kutub, hanya saja aspek-aspek kemampuan santri perlu diperhatikan terutama kemampuan dasar untuk memahami materi tersebut. Sebab pemahaman terhadap teks tertulis merupakan sebuah proses yang kompleks yang melibatkan banyak sub keterampilan linguistik dan banyak sistem pengetahuan, termasuk di dalamnya penggunaan bahasa tulis dalam konteks pergaulan sosial dan struktur-struktur yang digunakan dalam pengorganisasian informasi⁴. Dengan membaca seseorang pertama-tama berusaha untuk memahami informasi yang disampaikan orang lain dalam bentuk wacana tulisan⁵, pada materi jilid 1 murid akan diajarkan

NO	MATERI
1	Bangunan kata 1-2 praktek
2	Bangunan kata 4-5 praktek
3	Fiil
4	Fiil tsulasi
5	Praktek
6	Fiil tsulasi
7	Praktek
8	Ketentuan fiil tsulasi 1-2
9	Ketentuan fiil tsulasi 3-6
10	Wazan wazan penting 1-2
11	Praktek

³ Sugiono Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 224

⁴ Ratni Bt. H. Bahri, Pengembangan Materi Pembelajaran Membaca dalam Pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi di era Globalisasi. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3 No. 1. Februari 2015, hlm.99

⁵ Hamidah. Kemampuan membaca teks bacaan berbahasa Arab. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, vol. 2 No. 2 Desember (2015), hlm.104

12	Wazan wazan penting 3-5
13	Praktek
14	Wazan wazan penting 6-7
15	Praktek
16	Faidah wazan wazan penting
17	Tashrif luwoghi fiil madi
18	Praktek
19	Tashrif luwghowi fiil mudore'
20	Praktek
21	Tashruif luwghowi fiil amar
22	Praktek
23	Tashrif luwgowi isim fail domir rofa'
24	Dhomir nasob dhomir jer
25	Isim isyaro
26	Qoidah i'lal 2 kolom +praktek
27	Qoidah i'lal 2 kolom +praktek
28	Qoidah i'lal 2 kolom +praktek
29	Qoidah i'lal 2 kolom +praktek
30	Takror
31	Kalam isim
32	Nama nama isim 1-4
33	Nama nama isim 5-8
34	Nama nama isim 9-13
35	Nama nama isim 14-18
36	Nama nama isim 19-22
37	Praktek
38	Kalam fiil
39	Nama fiil 1-4
40	Nama fiil 5-7
41	Praktek
42	Kalam huruf dan nama nama huruf 1-5
43	Nama nama huruf 6-10
44	Nama nama huruf 11-16
45	Mu'rob
46	Mabni dhomir adad murokkab
47	Fiil madi fiil mudhore'
48	Fiil amar
49	Perubahan kalam mu'rob dhohir takdir
50	Mahal
51	Nam i'rob
52	Bab V-VI
53	Tanda muannas
54	Mudzakkar mulhaq jamak mudzakkar

55	Wazan wazan jamak taksir
56	Mahaq qiyasi 1-6
57	Mahaq qiyasi 7-13
58	Praktek
59	Takhor

Pada juz 2 murid akan diberi pelajaran materi berupa

NO	MATERI
1	Shufhah 1 muftada'
2	Shufhah 1 khobar
3	Shufhah 2 fil fail
4	Shufhah 2 maf ul
5	Shufhah 3
6	Shufhah 4
7	Shufhah 5
8	Shufhah 6 kana
9	Shufhah 6 tasrif kana
10	Shufhah 7
11	Shufhah 8 inna
12	Shufhah 8 faidah innah
13	Shufhah 9
14	Shufhah 10 naat naat ada 2
15	Shufhah 10 syarat haqiq dan sabbi
16	Shufhah 11
17	Shufhah 12
18	Shufhah 13
19	Shufhah 14
20	Shufhah 15
21	Shufhah 16
22	Shufhah 17 dan 18
23	Shufhah 19
24	Shufhah 20
25	Shufhah 21 dan 22
26	Shufhah 23
27	Shufhah 24 dan 25
28	Shufhah 26
29	Shufhah 27 dan 28
30	Shufhah 29 dan 30

Langkah Langkah Atau Teknis Pembelajaran yaitu Pada kegiatan awal dimulai dari jam 07:30 sampai 08:00 WIS alokasi waktu 30 menit dimulai dengan alam guru ,membaca al fatihah dan doa belajar dan murojaah atau nasmi' hafalan Al-Wasail secara bersama sama setelah itu masuk ke pembelajaran inti dimulai dari jam 08:00 sampai jam 09:45 WIS alikasi

waktu 105 menit dalam pembelajaran ini guru akan meng eksplorasi sebelum murid menerima materi setelahnya sesi setor hafalan dan tanya jawab dilanjut dengan mengonfirmasi hasil belajar siswa dibuku setoran terakhir memberi materi atau menjelaskan materi yang akan dibahas sambil lalu memotivasi murid agar giat dalam belajar pembelajaran terakhir ialah nasmi' buku saku mutola'ah dan berdoah bersama. Untuk prakteknya selama 5 bulan tashih dan demonstrasinya.

Standar Penilaian dan Kelulusan Prosedur/aspek penilaian ialah meliputi penilaian proses dan hasil (capaian peserta didik) baik harian maupun saat tashih ,Tehnik penilaian meliputi tes tulis dan tes lisan :

- Juz satu tes tulis
- Juz dua tes lisan

Nilai harian

Standar kelulusan metode Al-Wasail yaitu 90-100 (Praga 70 : Taqrib 30),dari setiap tabel nilai apabila siswa ada yang salah maka di kurangi satu Contoh penilaian: Praga yang salah nahwunya 6 x maka dari nilai 70 di kurangi 6 menjadi 64 terus apabila tabel nilai taqrib yang salah nahwunya sampai 5 x maka 30 di kurangi nilai 5 menjadi 25 sehingga jika di jumlah akumulasi nilai menjadi: $25 + 64 = 89$

Tata tertip kegiatan belajar mengajar guru

Datang tepat waktu:

- Pagi pukul 07:35 WIS
- Sore pukul 16:30 WIS (setelah sholat ashar)
- Malam 20:00 WIS (setelah sholat isya')

1. Memberitahukan kepada kepala Al-Wasail Jika berhalangan hadir untuk segera dicarikan guru pengganti.
2. Memilih abjad guru yang siswanya sudah berada ditempatnya.
3. Menampakkan wajah yang ramah kepada siswa.
4. Menenangkan siswa dengan mengajak bergurau sejenak ketika siswa terlihat grogi.
5. Menganjurkan untuk bersiwak sebelum mulai menjawab pertanyaan guru, ketika Bau Mulut Tidak Sedap dan ketika siswa gemetar/grogi.
6. Tidak memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir atau memantapkan jawabannya (harus cepat di dalam menjawab).
7. Guru berhak meluluskan siswa, jika tidak kurang dari 3 kesalahan dalam qaidah yang berbeda (kelasalahan dua kali dianggap lulus) atau tidak kurang dari 2 kesalahan dalam qaidah yang sama (kesalahan dua kali dianggap tidak lulus).
8. Untuk jilid dua di dalam tiap-tiap shufhah, guru berhak meluluskan peserta apabila kesalahan baca dan menjawab materi masing-masing tidak kurang dari lima kali. (lima kali kesalahan baik dalam baca,makna dan materi dianggap tidak lulus).
9. Mengisi dengan lengkap kolom keterangan LULUS (Jayyid, Mutawassit, Rodi'), dan kolom keterangan TIDAK LULUS (mengulang).
10. Tidak mengutarakan kata-kata yang tidak baik yang mengarah pada guru pembimbing siswa. Contoh, siapa gurunya. Masak tidak diajari seperti ini sama gurunya, bilang ke gurunya kalau gak siap tes jangan di teskan.
11. Tidak Menanyakan:
 - Hal-hal yang Nyeleneh

- Hal-hal yang tidak ada di Kitab atau Materi Al-Wasail.
 - Pertanyaan yang tidak sesuai dengan jilidnya.
12. Hal-hal yang tidak tercantum dalam tata tertib ini akan dan di sesuaikan dengan situasi dan kondisi

Dalam aspek kurikulum yang dikembangkan, madrasah di pondok pesantren Al-Ihsan memiliki karakter khusus yaitu mengembangkan kurikulum ilmu- ilmu agama, misalnya ilmu sharaf (morfologi Arab), ilmu nahwu (sintaksis Arab),. Literatur ilmu ilmu tersebut memakai kitab-kitab klasik dengan istilah “ kitab kuning” dengan ciri-ciri kitabnya berbahasa Arab tanpa Syakal.⁶ Proses pembelajaran tetap mempertahankan model klasik ala pesantren, yaitu guru membacakan redaksi kitab beserta maknanya dengan menggunakan bahasa madura dengan susunan (tarkib sesuai kaidah gramatikal Arab , yakni nahwu araf seperti makna “ataweh –mubtada’-khabar”sedangkan peserta didik mencatat makna yang disampaikan oleh guru di bawah tiap-tiap kata yang diartikan dengan menggunakan tulisan Arab Pegon yang ditulis miring. Di sana juga dibelajari menulis pegon untuk anak yang belum bisa menulis sampai dengan yang sudah bisa menulis pegon. Kitab- kitab Islam klasik lebih dikenal dengan sebutan “ kitab kuning”. Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan. Kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca, serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Untuk lebih mengetahui membaca sebuah kitab dengan benar, seorang siswa dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu seperti nahwu, shorof, balaghah, ma’ani, bayan dan lain sebagainya.⁷

Faktor penghambat dalam Implementasi Metode Al-Wasail Dalam Meningkatkan Qiro’atul Kutub, Dalam sebuah pembelajaran pastinya tidak bisa lepas dari faktor pendukung dan penghambat, salah satunya dalam pembelajaran membaca kitab kuning dengan materi Qiraatul Kutub, yaitu sebagai berikut: Adanya ustadzah yang berkualitas, berpengalaman dan telaten. Adanya sarana dan prasarana yang memadai. Metode-metode yang digunakan efektif dan tidak membosankan, seperti kriteria dalam buku Muh. User Usman yang berjudul “Menjadi Guru Profesional”⁸. Dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila: dari segi pendidik mempunyai Prinsip individualitas, Pembelajaran akan berjalan efektif apabila seorang guru/ustadzah selalu memperhatikan karakteristik dari masing-masing peserta didiknya, karena siswa akan merasa mendapat perhatian dan mereka akan semakin bersemangat sehingga proses pembelajaran akan maksimal. Belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkrit menuju ke pengalaman yang abstrak. Apabila dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan media praktik maka akan memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Dari segi peserta didik, Dapat melibatkan peserta didik secara aktif, Dapat menarik minat peserta didik, Dapat membangkitkan motivasi peserta didik

Sedangkan salah satu faktor penghambat dalam Implementasi Metode Al-Wasail Dalam Meningkatkan Qiro’atul Kutub adalah: jumlah pengajar sedikit, sarana dan prasarana yang masih terbilang kurang ditambah lagi murid sering mengantuk di dalam kelas, karena

⁶ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dalam persepektif Sosial Budaya*, (Jakarta : Galasa Nusantara, 1997), cet ke-1, hlm.103-104

⁷ Martin, Van Bellinessen. *Kitab Kuning Pesantren* (Bandung: Bumi Askara, 1995), hlm.22

⁸ Muh.User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 1999 , hlm.16

melaksanakan berbagai macam kegiatan pesantren jadi membuat murid sering mengantuk dikelas. Selain itu, ada juga murid yang belum bisa membaca kitab samasekali.

Kesimpulan

implementasi qiroatul qutub di madrasah ibtida'iyah salafiyah syafi'iyah Al ihsan jrangoan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa di Madrasah Ibtida'iyah salafiyah syafi'iyah Al ihsan jrangoan omben sampang terdapat implementasi qiroatul qutub dengan metode Al-Wasail yaitu metode cepat belajar kitab kuning dengan alokasi waktu 90 menit pagi jam 07:35, sore jam 16:30 dan malam jam 20:00 waktu istiwa' standart kompetensi murid atau siswa bisa menghafal materi Al-Wasail membaca dan mempraktekkannya, namun metode ini masih dikhususkan untuk putra saja, adapun indikator dalam metode Al-Wasail ini murid atau siswa dapat menjelaskan binak, pembagian fi'il dan fail, macam macam isim, fi'il dan huruf, macam macam i'rob, mabni dan dapat membaca contoh materi yang ada di Al-Wasail. Sumber dan alat pembelajarannya ialah satu paket kitab Al-Wasail, kamus, buku setoran hafalan, kitab fathul qorib karangan abu syuja'.

Daftar Rujukan

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Sugiono Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Ratni Bt. H. Bahri, Pengembangan Materi Pembelajaran Membaca dalam Pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi di era Globalisasi. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3 No. 1. Februari 2015.
- Hamidah. Kemampuan membaca teks bacaan berbahasa Arab. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, vol. 2 No. 2 Desember (2015).
- Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dalam persepektif Sosial Budaya*, (Jakarta : Galasa Nusantara, 1997).
- Martin, Van Bellinessen. *Kitab Kuning Pesantren* (Bandung: Bumi Askara, 1995).
- Muh.User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 1999).
- Moh. Hasyim Asy'ari. Implementasi media edmodo dalam mata kuliah bahasa arab, *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, Vol.3 No.2 September 2020, hlm.261.